

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI METODE DISKUSI PADA PEMBAHASAN LKS KELAS VII A SEMESTER I SMPN 4 PADANG CERMIN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Yusinta Tia Rusdiana¹

*Dosen Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Seberang Ulu II, 13 Ulu, Kec. Plaju, Kota Palembang,
Sumatera Selatan 30116*

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan metode diskusi pada pembahasan LKS dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas VIII A SMPN 4 Padang Cermin, dan juga agar dapat tercapainya ketuntasan belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode diskusi pada pembahasan LKS dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas VII A SMPN 4 semester 1 Padang Cermin Lampung Selatan Tahun 2008/2009. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan penelitian tindakan kelas, yaitu peneliti akan melakukan kegiatan belajar mengajar yang didampingi guru mitra. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan : Rata-rata kelas hasil belajar sejarah siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum menggunakan LKS sebesar 68 dan setelah menggunakan LKS sebesar 86,1. Persentase peningkatan hasil belajar sejarah dari 42 orang siswa sebelum menggunakan LKS yaitu 52,3% dan setelah menggunakan LKS meningkat menjadi 97 % dari 42 orang siswa, maka dalam hasil akhir dari penelitian ini yaitu terjadi peningkatan sebesar 44,6 %.

Kata Kunci: *Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar, Metode Diskusi, LKS*

ABSTRACT

The purpose of this class action research is to find out whether the use of the discussion method in the discussion of LKS can improve the history of learning outcomes of class VIII A of SMP 4 Padang Cermin, and also to achieve student mastery learning. The formulation of the problem in this study is "Is the use of the discussion method in the discussion of LKS can improve the history of learning outcomes of students of class VII A 1st semester of SMP 1 Padang Cermin South Lampung in 2008/2009. The method used in this study is a qualitative descriptive method with classroom action research, ie researchers will conduct teaching and learning activities accompanied by partner teachers. From the results of the research that has been done, it can be concluded: The average class of historical learning outcomes of students has increased, namely before using the LKS of 68 and after using LKS of 86.1. The percentage increase in historical learning outcomes from 42 students before using LKS is 52.3% and after using LKS increased to 97% from 42 students, then in the final results of this study there was an increase of 44.6%.

Keywords: *Classroom Action Research, Learning Outcomes, Discussion Methods, LKS*

PENDAHULUAN

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini sangat berkaitan, pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih

ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Hamalik dalam Azhar Arsyad (2002:52) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan dapat membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa. Mengenal bahan pelajaran belum menjamin

¹ Penulis Koresponden

E-mail address: rusdianatia@yahoo.com

doi: 10.25157/ja.v6i1.2046

Copyright©2019 Jurnal Artefak e-ISSN: 2580-0027

seorang guru untuk dapat mengajarkannya pada peserta didik, ini dikarenakan setiap peserta didik berbeda daya pikirnya. Guru harus mencari cara-cara baru untuk menyesuaikan cara pengajarannya dengan situasi yang baru dihadapinya (Nasution, 1997:10). Walaupun sekarang ini kurikulum yang digunakan berbasis kompetensi yang mengutamakan keaktifan siswa dalam kelas, tetapi masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa padahal masih banyak metode lain yang dapat digunakan seperti metode diskusi.

Dalam metode diskusi siswa harus berperan aktif untuk dapat menyampaikan pendapat, minat, kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, pengalaman, kekuatan dan kelemahan anggota diskusi, sedangkan guru yang menjadi fasilitator bagi siswa (Thomas Gordon, 1990:111). Dalam kegiatan belajar di sekolah pelaksanaan diskusi dapat dilengkapi dengan media pengajaran salah satunya Lembar Kerja Siswa yaitu media cetakan yang meliputi bahan-bahan yang disiapkan diatas kertas untuk pengajaran yang berisi informasi dan disajikan secara terkendali untuk meningkatkan daya pikir siswa (Azhar Arsyad, 2000:37). LKS merupakan media pengajaran yang termasuk dalam teks program yang banyak digunakan yang semua informasinya disajikan dengan baik dan sistematis. Menurut Azhar Arsyad (2000:38), khusus pada teks terprogram siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang diberikan, serta siswa akan mengetahui benar dan salah dari jawaban yang telah diberikan.

Lembar Kerja Siswa dapat memberikan kemudahan bagi anak didik agar dapat belajar kreatif juga sebagai alat evaluasi untuk menguji kemampuan belajar siswa. Penggunaan metode diskusi dalam pembahasan lembar kerja siswa dapat membantu guru dalam proses pelaksanaan belajar mengajar yang berkualitas sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial, khusus bidang studi sejarah di kelas VII A semester 1 SMPN 4 Padang Cermin belum menunjukkan hasil yang baik. Kurangnya media pengajaran yang mendukung mengakibatkan kurangnya hasil belajar siswa sehingga prestasi yang dicapai tidak memuaskan. Dalam proses belajar mengajar sejarah di kelas VII A, aktivitas

didalam kelas sangat didominasi oleh guru yang mengajar hanya memberikan materi dengan metode ceramah tanpa adanya variasi metode yang lain misalnya metode diskusi, padahal sangat terlihat bahwa siswa kurang interaktif tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan temannya sehingga sulit untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan menyebabkan rendahnya perhatian siswa yang berakibat rendahnya pencapaian hasil belajar. Di SMPN 4 Padang cermin, guru yang mengajar hanya menggunakan buku paket yang dipinjamkan pihak sekolah untuk para siswa. Dari 42 orang siswa, sekitar 15 orang saja yang mempunyai buku penunjang sejarah dan sisanya hanya menggunakan buku paket yang dipinjamkan dari sekolah, sehingga siswa sulit untuk mengerti pelajaran yang telah diberikan.

Dalam proses belajar mengajar sejarah di SMPN 4 Padang cermin ini ternyata guru sejarah tidak pernah menggunakan media pengajaran yang berupa Lembar Kerja Siswa (LKS), selain kurangnya dana mereka juga beranggapan bahwa para siswa telah cukup mengerti tentang materi yang telah diberikan walaupun hasilnya sangat tidak memuaskan dan tidak tercapainya ketuntasan belajar siswa. Dari data hasil ujian awal pada siswa kelas VII A, terlihat belum tercapainya indikator ketuntasan belajar siswa karena dari 42 orang siswa yang mendapat nilai ujian sejarah diatas 6,5 hanya 16 orang siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 5,7.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa belum adanya ketuntasan belajar pada siswa kelas VII C SMPN 4 Padangcermin, karena dari 42 orang siswa hanya 38% siswa yang benar-benar paham materi yang telah diberikan. Sehubungan dengan hal itu, maka perlu dilakukannya penelitian dengan menggunakan metode diskusi disertai dengan lembar kerja siswa.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan penelitian berupa tindakan kelas, tindakan akan dilakukan didalam kelas dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berdiskusi dengan alat bantu berupa LKS, juga untuk mengembangkan kemampuan dan pendekatan guru untuk memecahkan masalah dan pengajaran dikelas. Penelitian ini mengikuti

prosedur penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang melalui tahapan-tahapan dalam satu siklus tindakan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terbagi dalam tiga siklus yakni:

1. Siklus 1

- a. **Perencanaan:** Peneliti membuat skenario tindakan, membuat SP dan RP, membuat LKS dan menentukan metode yang akan digunakan.
- b. **Tindakan:** Peneliti mengajar seperti biasa dikelas yang akan diamati oleh observer, kemudian guru menyediakan LKS, guru memberikan apresiasi dan motivasi, guru mempersilahkan siswa membuka LKS sejarah kelas VII A, memberikan penjelasan mengenai materi pokok dan siswa menyimak dengan menggunakan buku paket dan LKS, kemudian memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, memberikan tugas kepada siswa untuk membahas isi LKS dengan menggunakan metode diskusi agar dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS.
- c. **Observasi:** Selama pelaksanaan penelitian ini akan diadakan observasi dan peneliti akan diamati oleh seorang guru serta mencatat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.
- d. **Refleksi:** Dari data yang diperoleh selama kegiatan kemudian dianalisis oleh peneliti untuk mengetahui kegagalan dan kesalahan serta dapat memperbaiki didalam siklus selanjutnya.

Untuk siklus kedua dan ketiga, langkah-langkah atau perlakuan yang digunakan sama dengan siklus yang pertama yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja dalam siklus kedua dan ketiga nantinya akan dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga tujuan dari penelitian ini nantinya dapat tercapai.

Prosedur Pengumpulan Data

1. Test

Test ini bertujuan untuk mengukur motivasi dan kemampuan siswa dalam bidang studi sejarah yang diperoleh setelah siswa memiliki dan menggunakan LKS dalam metode diskusi. Test diberikan kepada siswa dalam bentuk soal-soal dari semua masalah yang telah didiskusikan. Menurut Daien Indrakusuma (1973:17) test berarti mengadakan penyelidikan tentang kecerdasan anak, test dapat berbentuk

pertanyaan-pertanyaan, suruhan-suruhan atau tugas-tugas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu tehnik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah ada, seperti data nilai mata pelajaran sejarah siswa sebelum siswa menggunakan metode diskusi dan LKS dalam kegiatan belajarnya.

3. Lembar Observasi

Lembar Observasi yaitu pengamatan yang digunakan oleh guru pamong terhadap peneliti tiap siklus untuk mengamati secara langsung proses belajar mengajar khususnya bidang studi sejarah.

Tehnik Penilaian

Setelah data yang diperlukan terkumpul, dilanjutkan dengan tehnik penilaian yaitu untuk melihat hasil belajar siswa yang berupa nilai rata-rata kelas pada sebelum dan tiap siklus. Hasil belajar siswa ini diperoleh dari hasil nilai ujian sebelum dan sesudah menggunakan metode diskusi dalam pembahasan LKS. Adapun tehnik penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum N_1}{N_2}$$

Keterangan:

X : Rata-rata nilai siswa sebelum menggunakan metode diskusi

$\sum N_1$: Jumlah nilai tiap siswa sebelum menggunakan metode diskusi

$\sum N_2$: Jumlah nilai siswa

$$Y = \frac{\sum N_2}{\sum N_1}$$

Keterangan:

Y : Rata-rata nilai siswa setelah menggunakan metode diskusi

$\sum N_2$: Jumlah nilai tiap siswa setelah menggunakan metode diskusi

$\sum N_1$: Jumlah nilai siswa

(Mohammad Ali, 1987:184).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Observasi Kegiatan Guru Sejarah dan Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus

1. Kegiatan Guru Sejarah

Hasil observasi dari guru mitra terlihat bahwa selama 3x pertemuan pada proses belajar mengajar di SMPN 4 Padangcermin Lampung Selatan, guru sejarah banyak mengalami kesulitan. Kesulitan –kesulitan yang dialami adalah kurangnya pendekatan guru sejarah dengan para siswa dan kurangnya sosialisasi terutama sekali dalam mengajar karena menurut guru mitra para siswa masih sulit mengerti tentang metode yang digunakan yaitu metode diskusi secara berkelompok tanpa adanya media pengajaran sebagai alat bantu siswa dalam belajar sehingga nilai hasil belajar para siswa masih kurang memuaskan.

Setelah 3x guru sejarah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi tetapi tidak menunjukkan peningkatan hasil belajar yang baik, akhirnya guru mitra menyarankan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar secara bertahap dengan menggunakan siklus. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan siklus ini guru sejarah masih menggunakan metode diskusi juga disertai LKS sehingga memudahkan para siswa untuk menjawab soal-soal dan berani mengeluarkan pendapatnya serta berfikir kreatif. Pada proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan siklus guru sejarah sudah mulai bisa mengerti keadaan para siswa sehingga pada akhir siklus ke III terlihat persentase peningkatan hasil belajar yang sangat besar.

2. Kegiatan Diskusi Siswa

Hasil observasi guru terhadap para siswa SMPN 4 Padangcermin pada 3x pertemuan sebelum siklus sangat tidak memuaskan. Para siswa kurang mengerti tentang cara berdiskusi secara berkelompok tanpa adanya media pengajaran yang berupa alat bantu belajar seperti LKS sehingga kegiatan pembelajaran selama 3x pertemuan belum mencapai target ketuntasan belajar, sehingga guru sejarah dan guru mitra merencanakan untuk melanjutkan penelitian secara bertahap dengan menggunakan siklus.

Pelaksanaan penelitian terhadap siswa dengan menggunakan siklus terbukti dengan hasil yang memuaskan. Siswa mulai bisa berdiskusi dengan baik secara kelompok dan dalam berdiskusi siswa diberikan LKS sebagai alat bantu dalam belajar. Adanya LKS membuat siswa mampu untuk menjawab soal-soal dan pertanyaan dari kelompok lain sehingga mereka bisa berfikir kreatif dan mampu untuk menginterpretasikan fikirannya. Pada akhir siklus III terlihat peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dan juga hasil belajar yang sangat memuaskan.

Peningkatan Hasil Belajar

1. Peningkatan Nilai Test Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus.

Dari awal kegiatan belajar mengajar di SMPN 4 Padangcermin nilai test siswa selalu mengalami peningkatan, walaupun hasil nilai test pada pertemuan sebelum siklus selalu tidak memuaskan tetapi selalu mengalami peningkatan. Nilai test belajar sejarah siswa terlihat sangat memuaskan setelah dilakukannya penelitian lanjutan oleh guru sejarah secara bertahap dengan menggunakan siklus. Peningkatan nilai test belajar sejarah siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Rata-Rata Nilai Test Sejarah Siswa Sebelum Dan Sesudah Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Test					
		Sebelum Siklus			Sesudah Siklus		
		I	II	III	I	II	III
1.	Abdi S	50	60	65	60	60	80
2.	Dwiki H	50	55	60	60	60	80
3.	Dwi Setiawan	70	70	75	70	75	80
4.	Elda	60	70	75	65	70	80
5.	Eni Kurnia	70	75	80	60	75	90
6.	Feri	70	70	75	60	75	85
7.	Fitria E	60	65	70	65	70	85
8.	Fitriyani	40	55	65	55	60	75
9.	Gusnita SR	65	65	65	60	70	90
10.	Husnul P	70	70	70	75	80	90

11.	Muwaroh	45	45	60	55	50	85
12.	Mega KM	90	90	85	85	100	100
13.	Mulyadi	45	60	70	65	65	85
14.	Dicky A	55	60	65	65	70	100
15.	M. Rizky F	70	75	75	80	80	100
16.	M. Abdul Jabar	85	50	60	85	65	95
17.	Nando	40	75	75	60	85	90
18.	Oktiani	70	75	75	60	80	95
19.	Parmudi	70	65	65	65	70	80
20.	Pulung SP	55	65	65	65	70	85
21.	Rahmat P	65	65	70	70	70	80
22.	Rian H	55	60	65	65	70	85
23.	Rosannah	60	70	75	65	75	100
24.	Saili	45	70	75	60	70	95
25.	Safrudin	40	75	75	60	80	100
26.	Sefrian	60	75	75	70	75	100
27.	Siti Hanah	60	75	75	75	80	100
28.	Siti Kholifah	70	10	60	80	55	65
29.	Siti Kusnaeni	65	60	60	70	70	100
30.	Siti Utari	55	90	90	70	100	100
31.	Siti Amalia	70	75	75	75	80	90
32.	Suhaili	75	50	60	80	60	85
33.	Sulisnawati	40	75	75	55	80	90
34.	Samsul	70	70	70	60	70	80
35.	Syukurilah	65	50	65	60	65	80
36.	Susilawati	45	65	65	50	65	80
37.	Tarmizi S	65	75	75	70	65	100
38.	Tasnah	75	50	65	75	50	70
39.	Uli L	45	50	65	45	60	70
40.	Wahyu HS	45	65	65	50	70	90
41.	Wulandari	65	65	65	55	75	95
42.	Zela M	65	6	65	75	75	100
	Jumlah	2530	2715	2860	2725	2940	3620
	Rata-rata Kelas	60,2	64,6	68	64,8	70	86,1

2. Persentase Peningkatan

Dari hasil pengamatan dan data-data yang telah diperoleh sebelum siklus serta hasil dari tiap siklus dapat diketahui nilai rata-rata kelas dan persentase peningkatan nilai ketuntasan belajar siswa. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Persentase Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Sejarah Siswa Kelas VII A SMPN 4 Padangcermin Lampung Selatan Sebelum Siklus

No	Keterangan	Sebelum Siklus dan Persentase					
		1	%	2	%	3	%
1.	Siswa yang memperoleh nilai diatas 6,5	14	33,3	19	45,2	22	52,3
2.	Siswa yang memperoleh nilai dibawah 6,5	28	66,7	23	54,8	20	47,7
	Jumlah	42	100%	42	100%	42	100%

Sumber : Data hasil test sejarah.

Tabel 13. Persentase Nilai Ketuntasan Belajar Sejarah Siswa Kelas VII A SMPN 4 Padangcermin Lampung Selatan Sesudah Siklus

No	Keterangan	Sesudah Siklus dan Persentase					
		1	%	2	%	3	%
1.	Siswa yang memperoleh nilai diatas 6,5	23	54,7	29	69,05	41	97
2.	Siswa yang memperoleh nilai dibawah 6,5	19	45,3	13	30,95	1	3
Jumlah		42	100%	42	100%	42	100%

Sumber : Data hasil test sejarah.

Tabel 14 . Persentase Nilai Ketuntasan Belajar Sejarah Siswa Kelas VII A SMPN 4 Padangcermin Lampung Selatan Sebelum dan Sesudah Siklus.

No	Keterangan	Sebelum Siklus			Sesudah Siklus		
		1	2	3	1	2	3
1.	Siswa yang memperoleh nilai diatas 6,5	33,3	45,2	52,3	54,7	69,05	97
2.	Siswa yang memperoleh nilai dibawah 6,5	66,7	54,8	47,7	45,3	30,95	3
Jumlah		100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : Data hasil test sejarah.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar sejarah siswa setelah menggunakan metode diskusi dalam pembahasan LKS lebih besar daripada persentase hasil belajar sejarah siswa sebelum menggunakan metode diskusi dalam pembahasan LKS dan pada tiap siklus akan mengalami peningkatan. Persentase peningkatan hasil belajar sejarah dari 42 orang siswa pada akhir pertemuan yaitu 52,3 % dan pada akhir siklus III meningkat menjadi 97 % dari 42 orang siswa, maka dalam hasil akhir dari penelitian ini yaitu terjadi peningkatan sebesar 97 % – 52,4 % = 44,6 %.

3. Hipotesis Tindakan

Jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian kaji tindak ini yang berbunyi “penggunaan metode diskusi pada pembahasan LKS dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa secara keseluruhan yaitu tercapainya ketuntasan belajar di SMPN 4 Padang Cermin Kelas VII A semester 1 dapat dibuktikan dengan hasil yang baik dan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa. Dengan demikian dari

data-data yang telah diperoleh selama penelitian secara berangsur bahwa penggunaan metode diskusi pada pembahasan LKS menunjukkan persentase peningkatan nilai ketuntasan belajar siswa tiap siklusnya, sehingga penggunaan metode diskusi disertai alat bantu pengajaran yang berupa LKS dapat dipahami dan disukai para siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil siklus I, II, III yang telah dilakukan, maka dalam penelitian kaji tindak ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata kelas hasil belajar sejarah siswa mengalami peningkatan yaitu pada **Pertemuan III** sebelum menggunakan LKS sebesar 68 dan pada **Siklus III** setelah menggunakan LKS sebesar 86,1.
2. Pada tiap siklus, ketuntasan belajar siswa secara perorangan dan persentase nilai kelas terus meningkat. Pada **Pertemuan III** sebelum menggunakan LKS dari 42 orang

Yusinta Tia Rusdiana

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Melalui Metode Diskusi Pada Pembahasan LKS Kelas VII A Semester I SMPN 4 Padang Cermin Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009

siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 22 orang dan hanya 52,3% siswa yang tuntas dalam belajar. **Siklus III** setelah menggunakan LKS, dari 42 orang hanya 1 yang belum tuntas dalam belajar sedangkan 41 orang secara perorangan telah terpenuhi ketuntasan belajarnya dengan persentase nilai kelas 97 % sehingga terjadi peningkatan ketuntasan belajar yaitu 44,6 %.

Saran

1. Kepada guru, khususnya guru bidang studi sejarah, diharapkan dapat menggunakan media pengajaran yang bisa berupa LKS dan apabila dalam pembelajaran menggunakan alat bantu LKS, maka diharapkan dapat menggunakan metode yang tepat untuk membahas isi materi LKS tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Kepada siswa diharapkan dapat aktif dan bersungguh-sungguh dalam proses belajar, sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dan hasil yang diperoleh akan maksimal.
3. Kepada sekolah diharapkan dapat mendukung kegiatan belajar mengajar yang aktif serta memberikan motivasi yang baik kepada guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil siswa dan sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa. Bandung. 248 Halaman.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 198 Halaman
- Arsyad, M.G. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Glora Aksara Pratama. Cetakan ke 3. Jakarta. 237 Halaman
- Daien Indrakusuma, Amir. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Usaha Nasional. Bandung. 217 Halaman
- Gordon, Thomas. 1990. *Guru Yang Efektif : Cara Untuk Mengatasi Kesulitan dalam Kelas*. Rajawali Pers. Jakarta. 258 Halaman
- Hamalik, Oemar. 1982. *Media Pendidikan*. Alumni. Bandung. 249 Halaman
- Nasution, S. 1977. *Asas-Asas Mengajar*. Jemmars. Bandung. 155 Halaman

